



2018

Februari

Ringkasan Ekonomi

Laporan ini tidak merupakan dasar suatu kontrak atau komitmen apapun juga. Semua opini dan perkiraan yang ada pada laporan ini disiapkan oleh Kiwoom sebagai media informasi dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah penawaran untuk menjual atau membeli sesuatu efek. Semua informasi yang terdapat pada laporan ini disusun secara baik dari sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, baik laporan, opini dan perkiraan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.



Macro Economy

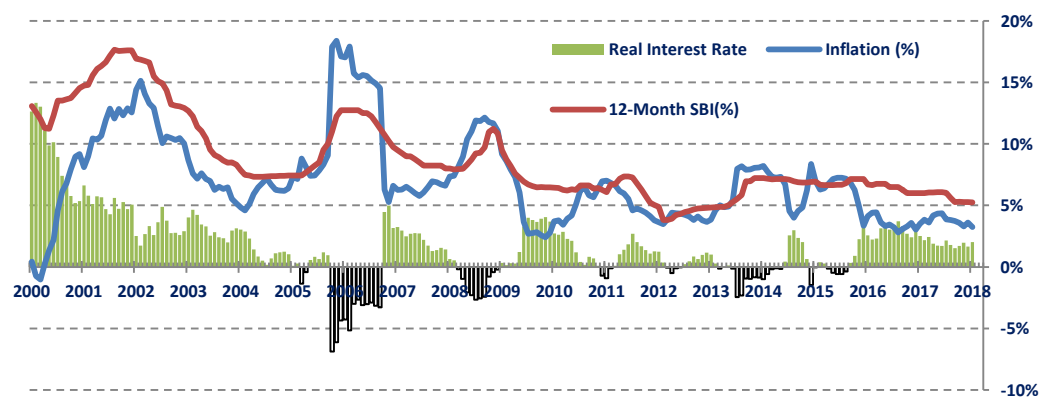
Inflasi masih tetap tinggi

Pada bulan Januari terjadi inflasi sebesar 0.62%Mom (3.25%Yoy dan 0.62%Ytd) dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 132.10 atau turun dari inflasi 0.71% pada bulan Desember. Kenaikan indeks harga terjadi pada kelompok:

- Sandang (0.50%);
- Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (0.43%)
- Kesehatan (0.28%)
- Bahan makanan (2.34%)
- Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (0.23%)
- Pendidikan, rekreasi dan olah raga (0.16%)

Penurunan indeks harga terjadi pada kelompok

- Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan (0.28%)



Inflasi pada bulan januari lebih tinggi dari perkiraan Bank Indonesia yang menetapkan inflasi sebesar 0.6%. Lebih tingginya inflasi pada bulan januari dari perkiraan Bank Indonesia akibat harga beras yang meningkat tinggi sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat.

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

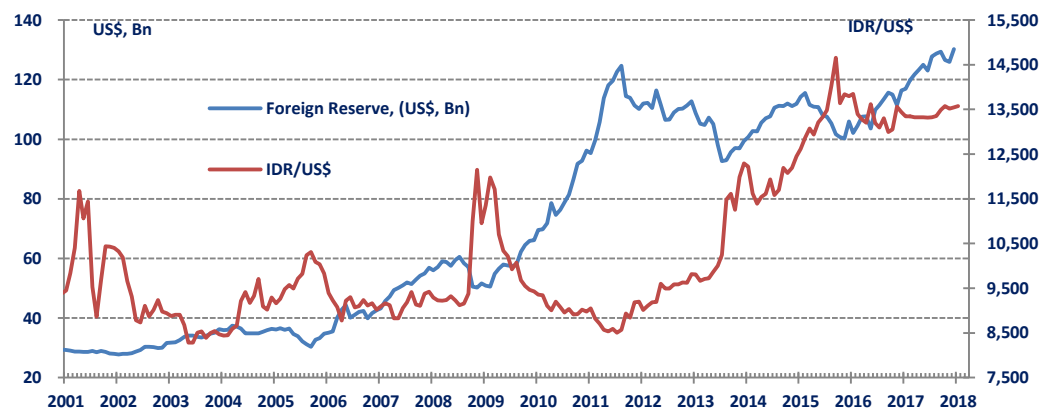
Pertumbuhan ekonomi tahun 2018

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tetap menjaga pertumbuhan positif pada tahun ini yang didukung oleh pemulihan di dalam negeri dan perubahan kebijakan moneter ekonomi dunia. Pemerintah optimis bahwa stabilitas sistem keuangan akan bertahan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) yang didirikan pada saat puncak krisis keuangan tahun 2008, terdiri dari : Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Badan ini bertanggung Jawab untuk mengambil tindakan untuk mencegah krisis keuangan di Indonesia. Badan tersebut menyimpulkan bahwa pada 4Q 2017 ekonomi di dalam negeri berjalan normal, berkat pemulihan ekonomi domestik yang ditandai dengan inflasi rendah yang berada dalam kisaran target selama tiga tahun terakhir, investasi asing yang tinggi, nilai tukar rupiah stabil, dan cadangan devisa Indonesia mencapai level tertingginya. Tantangan eksternal perekonomian Indonesia kedepan berasal dari Federal Reserve Amerika Serikat untuk menaikkan suku bunga, kesimbangan ekonomi China, dan konflik geopolitik. Resiko yang berasal dari dalam negeri berasal dari kenaikan harga minyak dunia terhadap

inflasi dan peningkatan subsidi, pertumbuhan pinjaman yang lambat, sentimen pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatif dan pemilihan presiden pada tahun depan dan mata uang digital.

Cadangan Devisa

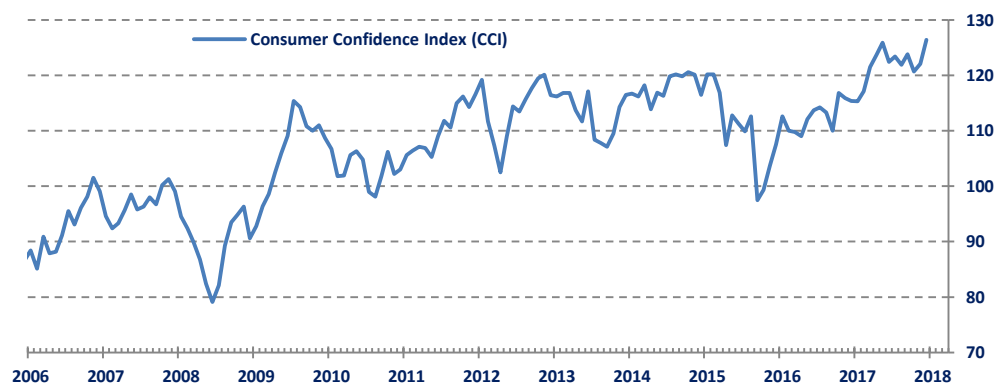
Cadangan devisa Indonesia yang tercatat di BI pada akhir tahun lalu membukukan level tertinggi baru, menjadi US\$ 130.2 Miliar, naik US\$ 4.2 Miliar dari posisi US\$ 126 Miliar pada akhir November. Gubernur BI menjelaskan bahwa cadangan devisa bulan Oktober dan November tertekan karena bank sentral melakukan stabilisasi kurs Rupiah serta melakukan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Posisi cadangan devisa BI akhir tahun lalu setara dengan pembiayaan 8.4 bulan impor atau pembiayaan 8.1 bulan impor serta pembayaran utang luar negeri, jauh diatas standar internasional sebesar 3 bulan impor. Pada akhir Desember Rupiah ditutup pada level Rp 13,548 per US\$.



Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Indeks Keyakinan Konsumen

Survey konsumen Bank Indonesia menunjukkan kenaikan optimisme bulan Desember dengan indeks keyakinan konsumen (consumer confidence index/CCI) naik 4.3 poin menjadi 126.4 dibandingkan 122.1 bulan november. Naiknya keyakinan konsumen didukung oleh membaiknya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi terhadap kondisi ekonomi kedepan. Optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini terjadi pada seluruh kelompok pengeluaran seiring membaiknya persepsi atas ketersediaan lapangan kerja, ekspansi dunia usaha, serta kenaikan penghasilan. Level index CCI di atas 100 menunjukkan tingkat optimisme atau sebaliknya.



Neraca perdagangan Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) membukukan defisit sebesar US\$ 270 Juta bulan Desember seiring naiknya impor migas (+15.9%Mom menjadi US\$ 2.55 Miliar) untuk mencukupi kebutuhan BBM menjelang musim libur akhir tahun. Selama tahun 2017 Indonesia membukukan surplus NPI sebesar US\$ 11.8 Miliar, naik 24.1%Yoy dibandingkan surplus US\$ 9.5 Miliar pada tahun 2016. Surplus NPI tahun lalu didukung oleh kenaikan surplus ekspor non-migas sebesar 34.5%Yoy seiring kenaikan harga komoditas ekspor unggulan seperti batubara dan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO).

Export-Import Figures (Million US\$)						
	Nov-17	Dec-17	% Change	FY 2016	FY 2017	% Change
Total Export	15,320.2	14,791.2	-3.5%	145,186.2	168,728.6	16.2%
Oil & Gas	1,280.0	1,509.9	18.0%	13,105.5	15,738.3	20.1%
Crude Oil	447.4	507.9	13.5%	5,196.7	5,237.6	0.8%
Oil Products	119.4	121.2	1.5%	872.0	1,639.6	88.0%
Gas	713.2	880.8	23.5%	7,036.8	8,861.1	25.9%
Non Oil & Gas	14,040.2	13,281.3	-5.4%	132,080.7	152,990.3	15.8%
Total Import	15,104.9	15,061.2	-0.3%	135,652.8	156,893.0	15.7%
Oil & Gas	2,204.4	2,554.6	15.9%	18,739.8	24,307.6	29.7%
Crude Oil	527.5	806.9	53.0%	6,730.5	7,059.7	4.9%
Oil Products	1,393.6	1,462.9	5.0%	10,340.4	14,523.9	40.5%
Gas	283.3	284.8	0.5%	1,668.9	2,724.0	63.2%
Non Oil & Gas	12,900.5	12,506.6	-3.1%	116,913.0	132,585.4	13.4%
Trade Balance (Million US\$)						
Oil & Gas	-924.4	-1,044.7	13.0%	-5,634.3	-8,569.3	52.1%
Non Oil & Gas	1,139.7	774.7	-32.0%	15,167.7	20,404.9	34.5%
Total	215.3	-270.0	-225.4%	9,533.4	11,835.6	24.1%

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Basic Industry Sector

Basic Industry - Cement

Statistik penjualan semen nasional Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mengeluarkan kinerja penjualan Desember 2017 yang menunjukkan total penjualan semen Indonesia naik 6.4%Yoy menjadi 5.80 juta ton dibandingkan dengan 5.45 juta ton penjualan pada periode yang sama tahun lalu. Penjualan semen pada 12M 2017 naik 7.6%Yoy menjadi 66.35 juta ton dibandingkan dengan 61.64 juta ton pada 12M 2016.

ASI mengungkapkan bahwa kenaikan penjualan semen domestik di bulan Desember didukung oleh meningkatnya permintaan di Jawa dan Sumatera dan banyaknya pengerjaan proyek-proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, pelabuhan dan bandara. Demikian juga proyek strategis pembangkit listrik serta proyek sejuta rumah yang sedang dikerjakan. ASI memperkirakan konsumsi semen dalam negeri akan naik sekitar 5% pada tahun ini, meskipun produsen semen masih mengalami kelebihan kapasitas produksi mencapai 40%.

Sales Volume (Ton)	2015	2016		2017	
	Volume	Volume	%YoY	Volume	%YoY
1Q	14,147,610	14,620,768	3.3%	14,754,728	0.5%
2Q	14,708,255	14,753,778	0.3%	14,239,526	-3.5%
3Q	14,849,388	15,129,630	1.9%	18,437,802	21.9%
4Q	18,546,437	17,135,116	-7.6%	18,917,889	10.4%
Total	62,251,690	61,639,292	-1.0%	66,349,945	7.6%

INTP - Terminal semen baru PT Indocement Tungal Prakarsa (INTP) akan mengoperasikan terminal semen di Palembang (Sumatera Selatan) pada 1Q 2018. Terminal semen ini akan memperkuat penjualan semen curah (bulk) di wilayah Sumatera. Pembangunan terminal semen telah mencapai tahap akhir pengerjaan konstruksi dan manajemen memperkirakan akan beroperasi pada Maret 2018. Setelah beroperasi, terminal semen di Palembang memiliki kapasitas terpasang 1 juta ton per tahun.

SMGR – Fokus efisiensi biaya PT Semen Indonesia (SMGR) fokus melakukan sejumlah efisiensi pada tahun ini ditengah masih terjadinya kelebihan pasokan di industri dalam negeri. SMGR akan melakukan efisiensi pada beberapa pos pembiayaan seperti biaya energi, transportasi serta modal operasional. Sementara itu, SMGR menganggarkan belanja modal pada tahun ini sekitar Rp 6 Triliun hingga Rp 7 Triliun. Nilai tersebut sama dengan yang dianggarkan oleh perseroan pada tahun lalu. Belanja modal tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk menyelesaikan sejumlah proyek yang tengah dikerjakan termasuk pembangunan pabrik di Rembang (Jawa Tengah). Selain itu, dana juga akan digunakan untuk pemeliharaan sejumlah alat produksi.

WSBP – Buyback saham Dalam keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Waskita Beton Precast (WSBP) mengumumkan akumulasi jumlah saham yang telah dibeli sejak awal pelaksanaan program buyback saham dari tanggal 27 Juli hingga 29 Desember 2017 sebanyak 1.84 miliar lembar saham. Dengan demikian jumlah saham yang diserap hingga akhir Desember mencapai 7% dari 5.7% pada akhir November lalu. Porsi saham publik turun menjadi 33% pada akhir Desember.

	11M 2017		12M 2017	
WSBP	1,503,051,000	5.7%	1,845,281,000	7.0%
WSKT	15,816,680,599	60.0%	15,816,680,599	60.0%
Public	9,041,425,935	34.3%	8,699,195,935	33.0%
Total	26,361,157,534	100.0%	26,361,157,534	100.0%

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Basic Industry – Chemicals

BRPT – Penundaan rights issue PT Barito Pacific (BRPT) menunda rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang semula dijadwalkan pada 22 Januari 2018 dikarenakan ada perubahan dari rencana awal pelaksanaan rights issue. Namun, BRPT memastikan aksi korporasi tersebut akan tetap digelar sebelum 2Q 2018. Penundaan RUPSLB dikarenakan BRPT berencana menawarkan sahamnya kepada investor asing. BRPT akan menerbitkan 5.6 miliar saham baru dengan target perolehan dana mencapai US\$ 1 Miliar. Sebelumnya manajemen menargetkan proses rights issue yang dilanjutkan dengan akuisisi 66.67% saham Star Energy Group Holdings Pte Ltd dapat selesai sebelum 1Q 2018.

TPIA – Belanja modal PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA) akan mempercepat penyelesaian sejumlah proyek yang sebelumnya ditargetkan selesai pada tahun 2019 akan dipercepat menjadi tahun ini. Untuk itu, TPIA mengalokasikan belanja modal senilai US\$ 300 juta yang akan digunakan untuk menyelesaikan pembangunan pabrik polietilena dan perluasan pabrik polipropilena. Selain itu, proyek lainnya adalah pembangunan pabrik karet sintetis bekerjasama dengan Michelin dan penambahan kapasitas produksi pabrik butadiena. TPIA juga menyiapkan pembangunan kompleks petrokimia kedua.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Construction Sector

Construction - Building Construction

ADHI – Belanja modal PT Adhi Karya (ADHI) mengalokasikan belanja modal senilai Rp 10.2 Triliun pada tahun ini atau naik 191% dibandingkan dengan anggaran tahun lalu senilai Rp 3.5 Triliun. Dari total belanja modal perseroan senilai Rp 10.2 Triliun, terdapat alokasi belanja modal untuk proyek LRT senilai Rp 4.2 Triliun. Sementara itu, perseroan juga menargetkan kontrak baru di luar proyek LRT naik sebesar 25% hingga menjadi Rp 23 Triliun.

WIKI – Emisi obligasi komodo PT Wijaya Karya (WIKI) menerbitkan obligasi global berdenominasi rupiah untuk mengumpulkan dana sebesar Rp 5.3 Triliun. Obligasi komodo ini akan digunakan untuk membiayai proyek jangka panjang perusahaan seperti membeli tanah, membeli saham minoritas di perusahaan lain dan juga untuk pembayaran kembali hutang. BNP Paribas, Hongkong dan Shanghai Bank Corporation (HSBC), Mandiri Sekuritas dan MUFG Securities Asia akan bertindak sebagai pembeli awal penawaran hutang. Proyek terbesar perseroan, yakni jalur kereta api cepat Jakarta Bandung di Jawa Barat yang progresnya sangat lambat karena keterbatasan dana sehingga diharapkan dari hasil obligasi komodo ini dapat mempercepat proyek.

WSKT – Rencana emisi obligasi PT Waskita Karya (WSKT) akan menerbitkan obligasi dengan target dana sebesar Rp 7 Triliun pada tahun ini. Obligasi tersebut akan diterbitkan secara bertahap dari 1Q 2018 hingga 3Q 2018, dimana obligasi tersebut merupakan bagian dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) senilai Rp 10 Triliun. PT Bahana Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT Indopremier Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas sebagai penjamin emisi dan PT Bank Mega akan bertindak sebagai wali amanat. Sebesar 80% hasil penerbitan obligasi akan digunakan untuk modal kerja dan 20% dialokasikan untuk investasi, terutama dalam bentuk suntikan modal kepada anak perusahaannya. Penerbitan obligasi pertama telah dilakukan pada September tahun lalu senilai Rp 3 Triliun.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Consumer Goods

- ICBP – Bisnis Minuman** PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) menyiapkan strategi baru di bisnis minuman. Per tanggal 31 Desember 2017 lalu, Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte Ltd melepas kepemilikan sahamnya di perusahaan patungan dengan ICBP, PT Asahi Indofood Beverage Makmur (AIBM) dan PT Indofood Asahi Sukses Beverage (IASB). Asahi memiliki 51% saham di AIBM dan 49% di IASB. Saham milik Asahi akan dibeli oleh anak usaha PT Indofood Sukses Makmur (INDF), PT Prima Intipangan Sejati. ICBP dan Prima Intipangan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan nilai US\$ 20 Juta.
- INDF – Rencana pembangunan pabrik baru** PT Indofood Sukses Makmur (INDF) berencana menambah pabrik tepung baru di Cibitung untuk meningkatkan penjualan divisi Bogasari karena kapasitas produksi saat ini sudah sangat terbatas untuk ditingkatkan. Pabrik baru tersebut rencananya akan memiliki kapasitas produksi 200,000 ton per tahun. Saat ini Bogasari tercatat memiliki 2 pabrik tepung dengan kapasitas giling sebanyak 10,450 ton per hari di Jakarta dan 6,000 ton per hari di Surabaya. Manajemen memperkirakan pertumbuhan volume penjualan tahun ini kurang lebih mirip dengan pertumbuhan tahun lalu yang diperkirakan mencapai kisaran 4% hingga 5%.
- KLBF – Belanja modal** PT Kalbe Farma (KLBF) menggangarkan belanja modal pada tahun ini senilai Rp 1.5 Triliun, naik 25% dibandingkan tahun lalu senilai Rp 1.2 Triliun. Perseroan akan menggunakan dana belanja modal untuk peluncuran lima hingga sepuluh jenis produk baru untuk obat generik dan obat bermerek. KLBF juga berencana meluncurkan satu hingga dua produk lisensi maupun satu hingga dua produk baru untuk segmen nutrisi atau barang konsumsi. Selain itu, KLBF akan membangun empat pabrik baru diantaranya pabrik obat injeksi di Pulogadung yang akan selesai tahun ini dan pabrik biosimilar di Cikarang yang akan beroperasi 2H 2018, dan dua pabriknya di Cikarang akan memproduksi obat serbuk dan tablet. KLBF juga membentuk perusahaan patungan bersama dengan dua perusahaan asal Jepang di bisnis klinik laboratorium dengan investasi senilai Rp 100 Miliar untuk mendirikan Kalgen Innolab. Sebagian besar sumber dana belanja modal akan berasal dari kas internal.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Finance Sector

Finance - Bank

- Kredit usaha kecil menengah** Presiden Republik Indonesia meminta pihak bank untuk melakukan diversifikasi penyaluran kredit kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk membantu memperluas usaha mereka. Presiden RI ingin bisa melihat lebih banyak lagi orang yang memiliki akses ke perbankan. Menurut laporan OJK pada tahun 2017, penyaluran kredit hanya tumbuh 8.35%Yoy menjadi Rp 4.78 Kuadriliun sedangkan dana pihak ketiga tumbuh 9.35%Yoy menjadi Rp 5.29 Kuadriliun. Presiden menekankan bahwa beberapa program pemerintah telah

membuka jalan bagi keluarga berpenghasilan rendah untuk memiliki akses ke bank dan mencontohkan bantuan sosial non tunai dimana penerima bantuan harus memiliki rekening bank untuk dapat menerima bantuan dan program sertifikasi tanah yang memberikan sertifikat tanah gratis kepada masyarakat.

Infrastructure Sector

Infrastructure – Energy

Revisi margin penjualan gas

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) akhirnya menurunkan margin penjualan gas bumi melalui pipa dari sekitar 25% menjadi 7%. Ketentuan itu tertuang dari Permen ESDM No 58/2017 tentang Harga Jual Gas Bumi Melalui Pipa Pada Kegiatan Usaha Hilir Migas. Pemerintah juga menetapkan batasan pengembalian modal atau internal rate of return (IRR) paling besar 11% dalam US\$. Namun dapat ditambah menjadi 12% jika infrastruktur di wilayah itu belum berkembang.

PGAS – Perubahan status perseroan

PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) meraih persetujuan pemegang saham untuk perubahan status persero menjadi non-persero dan rencana pengalihan 56.96% saham pemerintah kepada PT Pertamina. Namun, mayoritas saham PGAS belum resmi dialihkan kepada Pertamina, karena masih menunggu penandatanganan rancangan Peraturan Pemerintah (PP) holding BUMN minyak dan gas. Keputusan RUPSLB ini hanya berlaku sampai 60 hari kedepan, andaikan setelah 60 hari belum ada penandatanganan rancangan PP Holding BUMN minyak dan gas maka keputusan RUPSLB tersebut bisa dibatalkan.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Infrastructure – Telecommunications

EXCL – Fokus pengembangan jaringan 4G LTE

PT XL Axiata (EXCL) berencana membangun sekitar 5,000 base transceiver station (BTS) baru yang akan fokus pada pengembangan layanan 4G pada tahun ini. EXCL juga berencana menambah menara baik untuk penambahan kapasitas maupun perluasan jaringan. EXCL ingin menggunakan menara kolokasi sehingga perseroan dapat menyewa dan berbagi dengan provider lain. Untuk merealisasikan rencana tersebut, EXCL mengalokasikan belanja modal pada tahun ini senilai Rp 7 Triliun.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

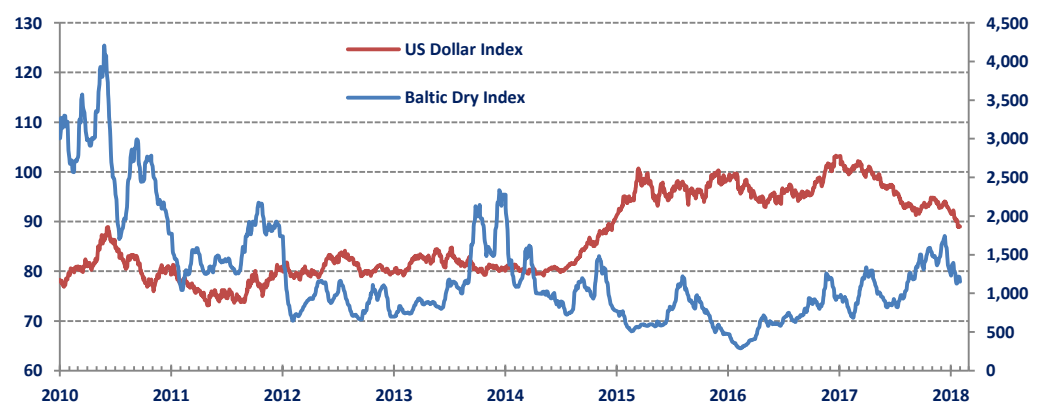
Resources Sector

Baltic Dry Index menurun

Baltic Dry Index (BDI) turun dibawah level 1,200 bulan Januari dari kisaran 1,700 akhir tahun lalu walaupun US Dollar Index menurun. Dengan asumsi daya beli global tidak berubah, maka pelemahan USD (ditunjukkan oleh penurunan US Dollar Index) menopang harga komoditas karena sebagian besar transaksi komoditas menggunakan USD. Karena harga komoditas sangat tergantung pada pasokan dan permintaan global maka grafik US Dollar Index yang normal adalah terbalik (konvergensi) dengan arah grafik BDI, karena kenaikan atau penurunan

harga komoditas turut mempengaruhi permintaan atas kebutuhan jasa angkutan yang tercermin dalam grafik BDI.

Selama bulan Januari arah tersebut berubah, dan oleh karenanya kami memperkirakan harga komoditas berpotensi berbalik arah memasuki bulan Februari. Alotnya perundingan budget Amerika, yang mengakibatkan berhentinya sebagian (Government shutdown) operasional Pemerintah Amerika pada 20-22 Januari lalu memicu pelemahan US Dollar yang turun hingga dibawah level 90 bulan Januari. Hal tersebut memicu kenaikan harga energi (minyak mentah dan batubara) serta harga metal bulan Januari. Kami memperkirakan kenaikan tersebut tidak berlangsung lama karena permintaan komoditas masih terlihat lesu, seperti tercermin dari penurunan BDI bulan Januari. Apresiasi USD berpotensi memicu koreksi harga komoditas tersebut. Senat Amerika dijadwalkan kembali melakukan pembahasan budget dengan batas waktu hingga 8 Februari 2018 untuk mencapai kesepakatan. Seiring ekspektasi kami akan terjadinya kesepakatan, maka USD berpotensi mengalami rebound (apresiasi kurs), dan berpotensi memicu koreksi harga komoditas energi serta metal bulan Februari. Pada akhir Januari BDI ditutup pada level 1,152 dengan indeks US\$ pada level 88.95.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

BDI adalah suatu indeks yang mengukur biaya yang diperlukan untuk mengirim bahan baku seperti metal, biji-bijian, dan batubara melalui jalur laut. BDI dipublikasikan oleh London Baltic Exchange berdasarkan data panel harian perantara penyedia jasa pelayaran, dapat digunakan sebagai proxy (pendekatan) untuk mencerminkan kondisi perdagangan dunia terkini.

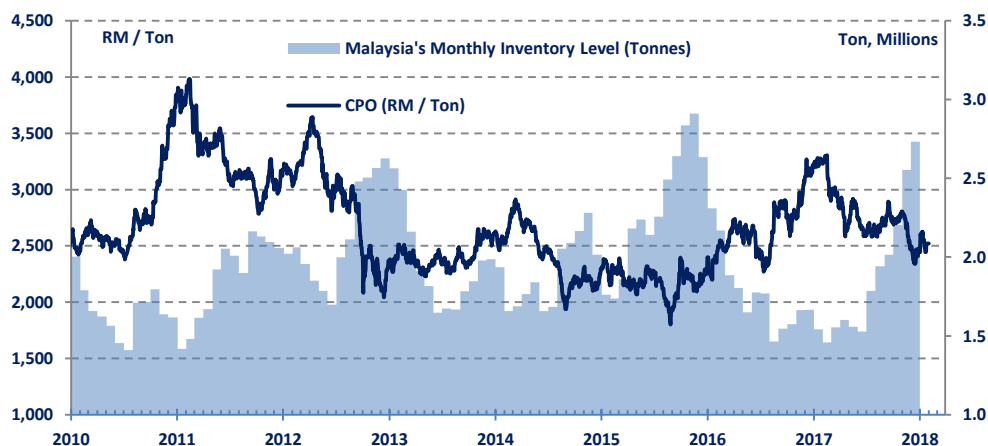
Resources Sector – Agriculture

Indonesia menang dari Uni Eropa atas Sengketa Biodiesel

Pemerintah Indonesia berhasil memenangkan sengketa biodiesel dengan Uni Eropa (UE) setelah organisasi perdagangan dunia (WTO) melihat UE tidak konsisten dengan peraturan Perjanjian Anti Dumping WTO selama proses penyelidikan dumping hingga penetapan bea masuk anti dumping (BMAD) atas impor biodiesel dari Indonesia.. Menteri Perdagangan mengungkapkan keputusan tersebut dikeluarkan Panel Badan Penyelesaian Sengketa (DSB) WTO. Hal ini akan membuka lebar akses pasar dan memacu kembali kinerja ekspor biodiesel ke UE dari produsen Indonesia, setelah sebelumnya sempat mengalami kelesuan akibat adanya pengenaan BMAD.

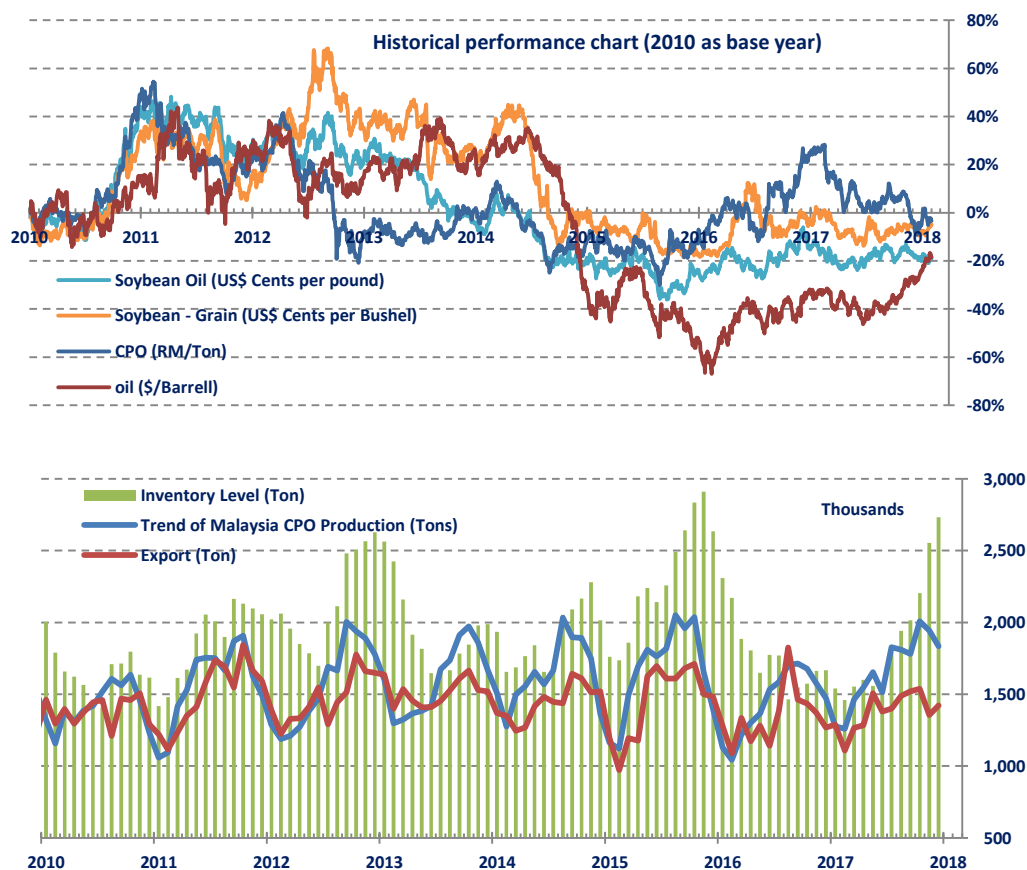
Harga CPO tertekan karena kenaikan inventori

Harga minyak sawit (crude palm oil/CPO) dalam Ringgit Malaysia per ton turun dibawah level RM 2,500 per ton bulan Januari seiring kenaikan tingkat persediaan minyak sawit Malaysia yang menyentuh level 2.73 juta ton bulan Desember.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Berbeda dengan pergerakan harga komoditas lain yang cenderung menguat, pergerakan harga minyak sawit dibayangi proyeksi kenaikan produksi serta proteksi dagang yang diterapkan beberapa Negara seperti Amerika Serikat dan India, dimana Uni Eropa juga berencana melarang penggunaan minyak sawit sebagai bahan baku produksi biodiesel mulai tahun 2021. Proyeksi kenaikan produksi minyak kedelai (produk substitusi minyak sawit) turut membatasi pergerakan harga minyak sawit seperti terlihat dalam grafik berikut.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

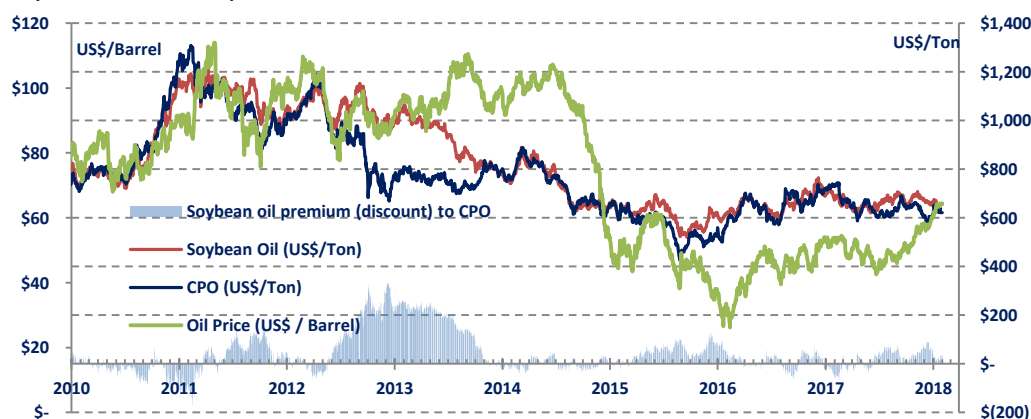
Publikasi data Malaysian Palm Oil Board (MPOB) menunjukkan tingkat persediaan minyak sawit naik 7%Mom menjadi 2.73 juta ton pada akhir Desember kendati produksi turun 5.6%Mom menjadi 1.83 juta ton dalam periode yang sama. Ekspor minyak sawit Malaysia naik 4.9%Mom menjadi 1.42 juta ton bulan Desember.

Malaysia's Palm Oil Industry Statistics (Ton)						
2016			Period	2017		
Production	Export	Inventory (end of period)		Production	Export	Inventory (end of period)
1,129,747	1,279,187	2,308,778	Jan	1,276,849	1,287,800	1,541,088
1,042,707	1,088,864	2,170,341	Feb	1,258,539	1,107,768	1,459,361
1,219,449	1,335,934	1,885,631	Mar	1,464,021	1,265,800	1,553,219
1,301,291	1,172,915	1,804,495	Apr	1,548,026	1,284,120	1,600,126
1,364,583	1,282,453	1,649,859	May	1,654,494	1,506,145	1,557,354
1,532,613	1,141,832	1,774,625	Jun	1,514,255	1,379,888	1,527,071
1,585,341	1,384,720	1,770,367	Jul	1,826,828	1,399,107	1,784,802
1,701,833	1,824,437	1,464,081	Aug	1,810,551	1,488,211	1,941,717
1,715,085	1,461,173	1,546,758	Sep	1,779,918	1,519,284	2,015,922
1,677,873	1,436,070	1,574,471	Oct	2,008,838	1,538,050	2,203,341
1,574,938	1,370,411	1,663,728	Nov	1,942,847	1,356,378	2,553,773
1,473,717	1,267,962	1,666,673	Dec	1,834,167	1,422,928	2,731,689

Period	Production	Export	Inventory (end of period)
FY 2016	17,319,177	16,045,958	1,666,673
FY 2017	19,919,333	16,555,479	2,731,689
%Yoy	15.0%	3.2%	63.9%

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Digunakan sebagai bahan baku biodiesel, harga minyak mentah dunia diharapkan dapat menopang harga CPO dan minyak kedelai. Naiknya harga komoditas energi tersebut diharapkan dapat menopang harga minyak makan dunia yang dibayangi proyeksi kenaikan produksi.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Pada akhir Januari harga CPO ditutup pada level RM 2,492 per ton (US\$ 644.1 per ton) sedangkan harga minyak kedelai, produk substitusi CPO, ditutup pada level USD 661 per ton. Dengan demikian harga minyak kedelai ditutup pada level US\$ 16.9 per ton diatas harga CPO. Secara keseluruhan kami memperkirakan harga CPO bergerak pada kisaran RM 2,500 per ton bulan Februari, didukung sentimen positif keputusan World Trade Organization (WTO) yang menguntungkan Indonesia sebagai produsen minyak sawit karena sebelumnya Uni Eropa menerapkan bea masuk anti dumping terhadap biodiesel yang diimpor dari Indonesia.

Average (US\$/Ton)	Soybean Oil	CPO	Soybean premium (Discount) to CPO
2010	\$ 842.8	\$ 861.4	\$ (18.6)
2011	\$ 1,106.6	\$ 1,074.2	\$ 32.5
2012	\$ 1,047.5	\$ 937.5	\$ 110.0
2013	\$ 921.7	\$ 764.6	\$ 157.1
2014	\$ 736.2	\$ 736.8	\$ (0.6)
2015	\$ 611.3	\$ 564.3	\$ 47.0
2016	\$ 655.8	\$ 641.4	\$ 14.5
2017	\$ 667.5	\$ 648.0	\$ 19.5
Jan-17	\$ 659.2	\$ 641.0	\$ 18.2
31-Jan-18 (spot price)	\$ 661.0	\$ 644.1	\$ 16.9

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Harga karet alam

Harga karet alam (natural rubber - NR) bergerak mendatar pada kisaran ¥ 200 per Kg bulan Januari seiring rendahnya permintaan kendati harga minyak dunia mengalami peningkatan yang memicu kenaikan harga karet sintetis. Tingginya curah hujan mengganggu proses penyadapan sehingga menurunkan tingkat produksi, namun harga NR belum dapat bergerak naik. Pada akhir Januari 2018 NR ditutup pada level ¥ 188.1 per Kg (US\$ 1.74 per Kg).



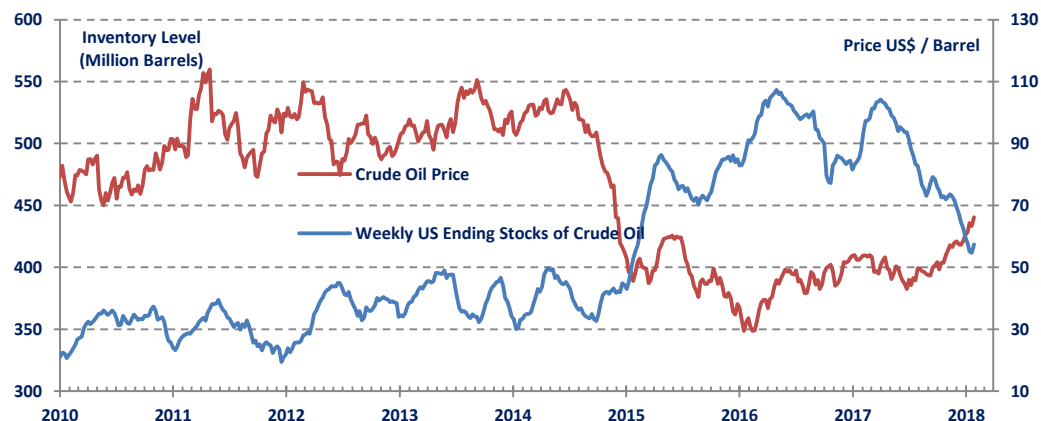
Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Resources Sector – Energy and Mining

Harga minyak naik didukung pelemahan US Dollar serta penurunan cadangan minyak mentah Amerika

Harga minyak mentah dunia bulan Januari naik diatas US\$ 65 per barrel dipicu depresiasi US Dollar yang juga didukung oleh berlanjutnya penurunan atas cadangan minyak mentah Amerika. Tingkat persediaan minyak mentah Amerika tercatat sebanyak 418.3 juta barrel (per tanggal 26 Januari 2018), 1.4% lebih rendah dibandingkan dengan 424.5 juta barrel posisi cadangan minyak mentah pada akhir tahun lalu. Lebih lanjut, cukup tingginya kepatuhan negara-negara anggota OPEC dalam membatasi produksi turut menopang fundamental harga

minyak. Pada akhir Januari harga minyak mentah ditutup pada level US\$ 64.73 per barrel.



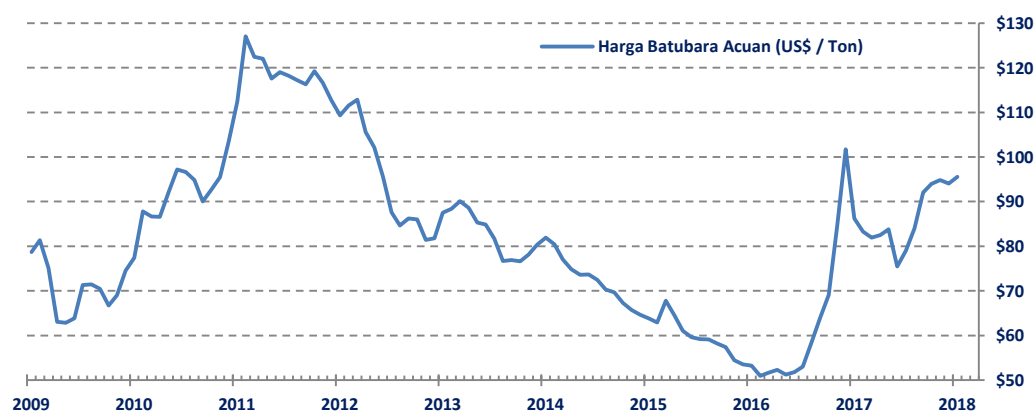
Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Domestic Market Obligation

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri atau domestic market obligation (DMO) sebesar 25% dari rencana produksi tahun 2018. Dengan persentase sebesar 25% tersebut maka kewajiban DMO dapat naik menjadi 121 juta ton. Kementerian ESDM menyatakan batas atas produksi tahun ini sebesar 485 juta ton. Jumlah tersebut berdasarkan realisasi produksi sepanjang tahu lalu sebesar 461 juta ton ditambah 5% toleransi ekspansi produksi. Sepanjang tahun lalu, DMO batubara tercatat sebesar 97 juta ton lebih rendah dari target yang diwajibkan dalam DMO tahun 2017 sebesar 121 juta ton.

Harga Batubara Acuan

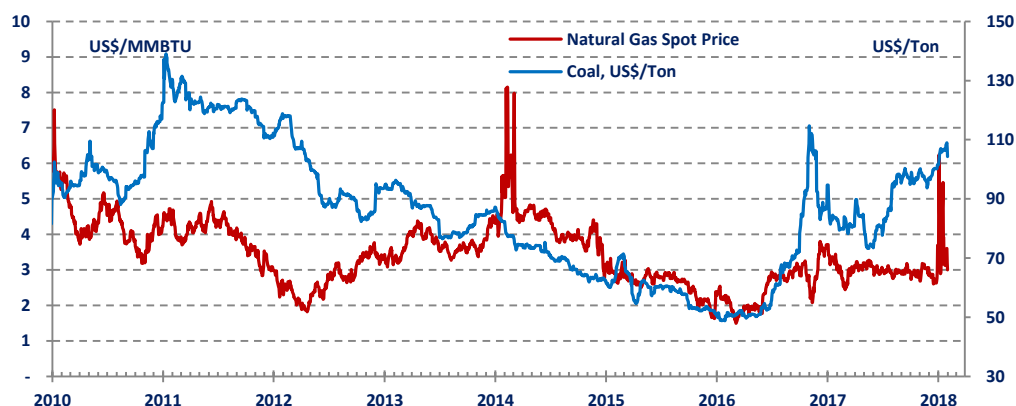
Kementerian ESDM menetapkan Harga Batubara Acuan (HBA) bulan Januari sebesar US\$ 95.54 per ton, 1.6%Mom lebih tinggi dibandingkan US\$ 94.04 per ton untuk pengiriman bulan Desember. Kecenderungan harga batubara meningkat seiring kenaikan harga minyak mentah dunia. Tahun lalu rata-rata HBA tercatat sebesar US\$ 85.92 per ton, 38.9% lebih tinggi dibandingkan rata-rata HBA US\$ 61.84 per ton pada FY 2016.



Tabel berikut menunjukkan berbagai harga komoditas energi. Pada akhir Januari harga batubara ditutup pada level US\$ 104.4 per ton (+2.7%Ytd), dengan harga minyak dan gas masing-masing sebesar US\$ 64.7 per barel (+7.1%Ytd) dan US\$ 3 per MMBTU (-18.8%Ytd).

Average Price	Coal reference price / HBA (US\$/Ton)	Coal (US\$/Ton)	Oil (US\$/Barrel)	Gas (US\$/MMBTU)
2009	\$ 70.70	\$ 72.0	\$ 62.1	\$ 3.9
2010	\$ 91.74	\$ 99.1	\$ 79.6	\$ 4.4
2011	\$ 118.40	\$ 121.9	\$ 95.1	\$ 4.0
2012	\$ 95.40	\$ 96.8	\$ 94.1	\$ 2.8
2013	\$ 82.92	\$ 85.3	\$ 98.0	\$ 3.7
2014	\$ 72.62	\$ 70.9	\$ 92.9	\$ 4.4
2015	\$ 60.13	\$ 58.8	\$ 48.8	\$ 2.6
2016	\$ 61.84	\$ 65.7	\$ 43.4	\$ 2.5
2017	\$ 85.92	\$ 88.2	\$ 50.8	\$ 3.0
Jan-18	\$ 95.54	\$ 106.0	\$ 63.5	\$ 3.8

29-Dec-17	\$ 101.7	\$ 60.4	\$ 3.7
31-Jan-18	\$ 104.4	\$ 64.7	\$ 3.0
%Ytd	2.7%	7.1%	-18.8%



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Harga metal Harga metal pada umumnya mengalami kenaikan bulan Januari seiring depresiasi US Dollar. Harga nikel naik diatas level US\$ 13,000 per ton bulan Januari, level tertinggi sejak tahun 2015, dengan harga timah naik diatas level US\$ 22,000 per ton bulan, level tertinggi sejak tahun 2014. Naiknya harga metal turut didukung oleh penurunan tingkat persediaan (inventory level) di gudang LME. Pada akhir Januari harga nikel ditutup pada level US\$ 13,555 per ton (+10.6%Ytd) dengan tingkat persediaan 357,012 ton (-2.6%Ytd). Harga timah ditutup pada level US\$ 21,900 per ton (+10.2%Ytd) dengan tingkat persediaan sebesar 1,925 ton (-13.9%Ytd).

Nickel			Tin	
Average Price (\$/Ton)	End of Period Inventory (Ton)	Period	Average Price (\$/Ton)	End of Period Inventory (Ton)
\$ 21,809	136,890	2010	\$ 20,447	16,375
\$ 22,831	90,516	2011	\$ 26,021	12,095
\$ 17,524	141,690	2012	\$ 21,093	12,800
\$ 15,003	261,468	2013	\$ 22,304	9,660
\$ 16,867	414,900	2014	\$ 21,893	12,135
\$ 11,807	441,342	2015	\$ 16,070	6,140
\$ 9,609	372,066	2016	\$ 18,006	3,750
\$ 10,411	366,612	2017	\$ 20,105	2,235
\$ 12,880	357,012	Jan-18	\$ 20,711	1,925
\$ 12,260	366,612	29-Dec-17	\$ 19,875	2,235
\$ 13,555	357,012	31-Jan-18	\$ 21,900	1,925
10.6%	-2.6%	Ytd	10.2%	-13.9%

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

IPO – PT Borneo Olah Sarana Sukses PT Borneo Olah Sarana Sukses berencana menjual maksimum 400 juta lembar saham (28.57% saham) melalui proses penawaran umum perdana (IPO). Borneo Olah Sarana Sukses adalah perusahaan tambang yang memiliki konsesi pertambangan batubara di Kutai Barat (Kalimantan Timur). Harga penawaran IPO berada di kisaran Rp 350 hingga Rp 600 per saham maka target perolehan dana IPO berkisar Rp 140 Miliar hingga Rp 240 Miliar. Dana hasil IPO akan digunakan untuk menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana. Selain itu, dana IPO akan digunakan untuk membayar utang kepada PT Bank Victoria International (BVIC) yang mencapai Rp 50 Miliar. PT Victoria Sekuritas Indonesia bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi IPO. Pencatatan perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadwalkan pada 21 Februari 2018.

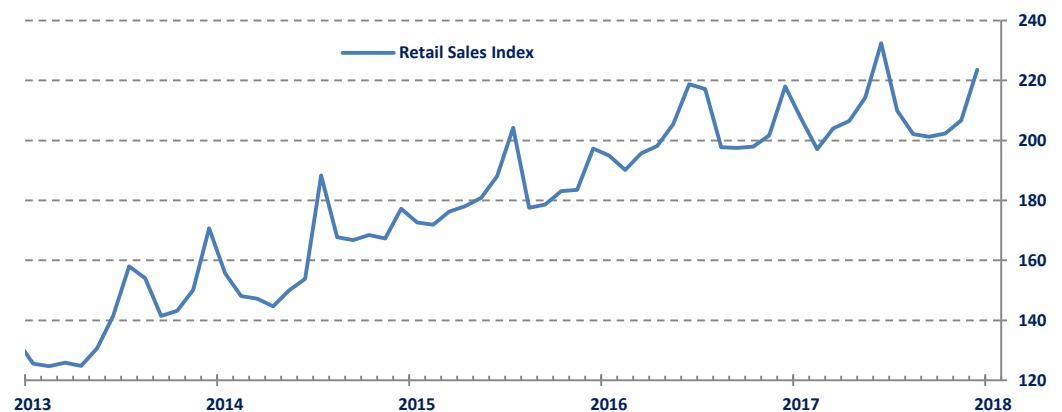
Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

ANTM – Pengajuan tambahan kuota ekspor PT Aneka Tambang (ANTM) tengah mengajukan permintaan kenaikan ekspor bijih nikel dan bauksit kepada Pemerintah. Saat ini ANTM mendapatkan kuota ekspor sebesar 2.7 juta ton dan perseroan berencana meminta tambahan kuota ekspor sebesar 1.2 juta ton, sehingga ANTM akan memiliki total kuota ekspor sebesar 3.9 juta ton. Perseroan berharap mendapatkan kepastian dari Pemerintah pada 1Q 2018.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Trade Sector

Penjualan ritel bulan November Indeks penjualan ritel Bank Indonesia naik 2.2%Mom (+2.5%Yoy) menjadi 206.7 bulan November. Sumber pertumbuhan berasal dari kelompok bahan makanan yang naik 7.8%Yoy dan bahan bakar kendaraan yang naik 5.8%Yoy. Kelompok penjualan non-makanan mengalami kontraksi 5%Yoy bulan November, membaik dari kontraksi 6.2%Yoy bulan Oktober. BI memperkirakan indeks penjualan ritel bulan Desember sebesar 223.5 (+8.1%Mom, +2.5%Yoy) didukung faktor musiman (perayaan Natal dan libur akhir tahun).



Survei penjualan eceran bulanan BI dimaksudkan untuk memperoleh informasi dini mengenai arah pergerakan GDP dari sisi konsumsi. Konsumsi swasta rata-rata memberi kontribusi sekitar 55% terhadap total GDP Indonesia. Survei ini pertama kali diluncurkan pada September 1999. Saat ini survei penjualan eceran melibatkan 700 penjual eceran sebagai responden yang diambil dari sampel 10 kota besar di Indonesia.

2016			Month	2017		
Index	%Mom	%Yoy		Index	%Mom	%Yoy
194.9	-1.2%	12.9%	Jan	207.2	-5.0%	6.3%
190.1	-2.5%	10.6%	Feb	197.1	-4.9%	3.7%
195.7	2.9%	11.1%	Mar	204.0	3.5%	4.2%
198.1	1.2%	11.2%	Apr	206.5	1.2%	4.2%
205.4	3.7%	13.6%	May	214.3	3.8%	4.3%
218.7	6.5%	16.3%	Jun	232.4	8.4%	6.3%
217.1	-0.7%	6.3%	Jul	209.9	-9.7%	-3.3%
197.7	-8.9%	11.4%	Aug	202.1	-3.7%	2.2%
197.5	-0.1%	10.6%	Sep	201.2	-0.4%	1.9%
197.9	0.2%	8.1%	Oct	202.3	0.5%	2.2%
201.7	1.9%	9.9%	Nov	206.7	2.2%	2.5%
218.0	8.1%	10.5%	Dec	223.5 *)	8.1%	2.5%

*) Initial Data

Trade – Advertising, Printing, and Media

SCMA – Rencana non-preemptive rights

PT Surya Citra Media (SCMA) berencana melaksanakan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau non-preemptive rights dengan merilis maksimal 1.46 miliar saham baru (10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh). SCMA menetapkan harga pelaksanaan non-HMETD sekurang-kurangnya Rp 2,466 per saham. Penetapan harga mengacu rata-rata harga penutupan transaksi SCMA sejak 5 Desember 2017 hingga 11 Januari 2018 sehingga SCMA berpotensi meraih dana segar Rp 3.58 Triliun. SCMA akan menggunakan dana tersebut untuk mendukung ekspansi usaha dan meminta izin pemegang saham dalam RUPSLB pada tanggal 20 Februari 2018. Sebelum pelaksanaan aksi korporasi ini, PT Elang Mahkota Teknologi (EMTK) memiliki 8.89 Miliar saham (60.83% saham) sementara investor publik memiliki 5.73 miliar saham (39.17% saham). Pasca non-preemptive rights, jumlah saham EMTK tidak berubah namun kepemilikan terdilusi menjadi 55.3% saham dan kepemilikan saham investor publik bertambah menjadi 7.19 miliar saham (44.7% saham).

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Trade - Retail Trade

LPPF – Gugatan Pasaraya

PT Pasaraya Toserba menggugat PT Matahari Department Store (LPPF) atas wanprestasi karena menutup gerai di Blok M dan Manggarai tanpa menyelesaikan kewajiban terlebih dahulu. Beberapa kewajiban yang dituntut dari LPPF adalah beberapa perjanjian sewa menyewa di gerai Blok M senilai Rp 17.38 Miliar dan Rp 12.24 Miliar untuk gerai Manggarai. Sisa pembayaran sewa tercatat senilai Rp 230.74 Miliar untuk gerai Blok M dan Rp 125.9 Miliar untuk gerai Manggarai. Pasaraya juga meminta LPPF membayar biaya pembongkaran dan rekonstruksi untuk digunakan kembali senilai Rp 36.8 Miliar. Menurut kuasa hukum Pasaraya, LPPF tidak melakukan pembayaran sewa kepada Pasaraya sejak Agustus 2017 dan mengosongkan gerai pada Oktober 2017. Dari perjanjian sewa menyewa LPPF dengan Pasaraya selama 10 tahun, LPPF mengakhiri perjanjian secara sepihak setelah kontrak berjalan 2.5 tahun.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Trade – Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)

AKRA – Penugasan distribusi BBM menjadi lima tahunan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) menunjuk PT AKR Corporindo (AKRA) sebagai pelaksana penugasan penyediaan dan pendistribusian jenis BBM khusus penugasan (P3JBKP) tahun ini. AKRA mendapatkan penugasan pendistribusi solar sebanyak 205.000 kiloliter berlaku selama lima tahun dimulai tahun 2018 hingga tahun 2023. Selain itu, AKRA akan membangun lebih banyak stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) dan akan membangun 17 SPBU non subsidi tahun ini. AKRA juga akan membangun enam lembaga penyalur BBM satu harga. AKRA juga menganggarkan belanja modal senilai Rp 1.5 Triliun hingga Rp 2 Triliun pada tahun ini dengan sumber dana berasal dari kas internal. Belanja modal akan digunakan untuk investasi pembangunan terminal tangki penyimpanan, SPBU serta logistik bisnis petroleum dan kimia.

UNTR – Belanja modal PT United Tractors (UNTR) menganggarkan belanja modal pada tahun ini sekitar US\$ 800 Juta atau naik 39.13% dibandingkan alokasi belanja modal tahun lalu senilai US\$ 550 Juta-US\$ 575 Juta. Mayoritas sumber dana berasal dari kas internal dan selebihnya dari pinjaman perbankan. UNTR mengalokasikan porsi terbesar untuk PT Pamapersada Nusantara yang merupakan kontraktor penambangan. Selain itu, Manajemen UNTR mengungkapkan seluruh target penjualan 3,200 unit Komatsu pada tahun lalu telah terpenuhi.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Market News

Daftar konstituen baru LQ45 BEI mengumumkan daftar konstituen LQ45 periode Februari hingga Juli 2018 sebagai berikut:

Inclusion	Deletion
INDY - Indika Energy	AALI - Astra Agro Lestari
TPIA - Chandra Asri Petrochemical	LSIP - PP London Sumatra Indonesia
TRAM - Trada Alam Minera	PPRO - PP Properti
WSBP - Waskita Beton Precast	SMRA - Summarecon Agung

Perlu diperhatikan bahwa saham yang termasuk dalam konstituen LQ45 dapat diperdagangkan dalam sesi pra-pembukaan pukul 8.55 AM.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Global Market Relative Performance

Bursa dunia diperdagangkan naik Beberapa bursa utama dunia membukukan level tertinggi baru bulan Januari dipimpin Dow Jones. Kinerja keuangan perusahaan Amerika yang cukup baik memicu sentimen positif bursa dunia, memicu perpindahan alokasi portfolio investasi ke aset berisiko (saham) dari portfolio yang cenderung defensif (obligasi Pemerintah). Hal tersebut menjelaskan kenaikan tingkat imbal hasil (yield) obligasi negara maju dalam beberapa bulan terakhir. Kekhawatiran investor atas potensi kenaikan suku bunga Amerika pada akhir Januari memicu koreksi bursa global menjelang rapat FOMC 30-31 Januari 2018 yang merupakan rapat FOMC

pertama tahun ini sekaligus rapat terakhir yang dipimpin oleh Janet Yellen. Jerome Powell telah mendapat persetujuan Senat Amerika sebagai Gubernur Bank Sentral yang baru menggantikan Janet Yellen dimana pelantikan diperkirakan dilakukan bulan Februari.

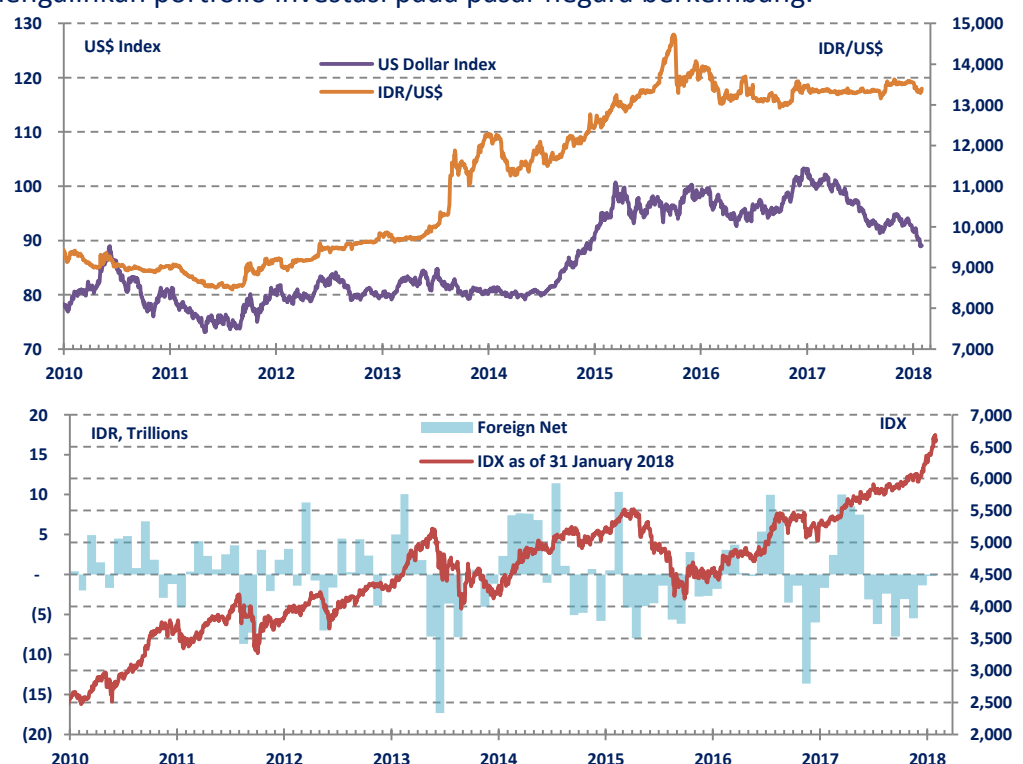
Index (Sort by highest PE)	31 Jan 2018	PER	Annual Growth Rate (%)	PEG
China – Shenzhen	1,877.82	28.62	6.80	4.21
Indonesia – IDX	6,605.63	25.16	5.06	4.97
India – Mumbai	35,965.02	24.49	6.30	3.89
Phillippines – PSE Index	8,764.01	23.63	6.60	3.58
England - FTSE	7,533.55	22.32	1.50	14.88
United States - Dow Jones	26,149.39	21.50	2.50	8.60
Vietnam – VN Index	1,110.36	20.85	7.65	2.73
Japan – Nikkei 225	23,098.29	19.43	2.10	9.25
Germany - DAX	13,189.48	19.30	2.80	6.89
Thailand – SET	1,826.86	18.63	4.30	4.33
China – Shanghai	3,480.83	17.71	6.80	2.60
Malaysia – KLCI	1,868.58	16.96	6.20	2.74
Taiwan – TWI	11,103.79	16.25	3.10	5.24
Hong Kong – Hang Seng	32,887.27	15.27	3.60	4.24
South Korea – KOSPI Index	2,566.46	13.34	3.00	4.45
Singapore – STI	3,533.99	11.78	3.10	3.80

Lihat Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

IDX Foreign Analysis and Technical View

Kepercayaan pasar meningkat sejak Fitch meningkatkan rating

Pada 20 Desember 2017 Fitch menaikkan peringkat utang jangka panjang Indonesia dari BBB- menjadi BBB dengan outlook stabil. Revisi peringkat utang tersebut memicu pembelian saham dan obligasi Indonesia. Didukung tren investasi global dimana investor cenderung mengalihkan alokasi ke aset berisiko, pasar saham Indonesia menjadi lebih menarik setelah revisi peringkat utang oleh Fitch. Penurunan US Dollar Index (US Dollar cenderung terdepresiasi), dipicu oleh penutupan sementara (Government shutdown) Pemerintah Amerika selama 3 hari, memicu kenaikan harga komoditas yang turut mendorong minat investor mengalihkan portfolio investasi pada pasar negara berkembang.



End of Period	IDX	IGBI *)	Performance (%)		Foreign Net Buy/Sell (IDR Trillion)
			IDX	IGBI *)	
2010	3,703.5	85.60	46.1%	13.9%	17.71
2011	3,822.0	99.64	3.2%	16.4%	(3.02)
2012	4,316.7	111.26	12.9%	11.7%	9.06
2013	4,274.2	99.11	-1.0%	-10.9%	(21.97)
2014	5,226.9	111.12	22.3%	12.1%	28.41
2015	4,593.0	115.48	-12.1%	3.9%	(24.63)
2016	5,296.7	131.48	15.3%	13.9%	3.62
2017	6,355.7	151.7	20.0%	15.4%	(2.44)
2018 Ytd **)	6,605.6	152.9	3.9%	0.8%	(0.20)

*) S&P Indonesia Government Bond Index

**) As of 31 January 2018

Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Serangkaian berita positif menopang pergerakan IHSG sehingga mengubah sudut kemiringan garis support diagonal menjadi lebih curam seperti terlihat dalam grafik berikut (sudut kemiringan garis support diagonal A-B sejak awal Desember lalu berubah menjadi lebih terjal menjadi garis B-C).



Sudut kemiringan atas garis diagonal support yang lebih terjal tentunya lebih mudah ditembus ke bawah (koreksi teknikal). Oleh karena itu kami menghimbau investor lebih waspada memasuki bulan Februari karena bursa utama dunia lainnya juga telah mengalami rally yang cukup kuat dalam dua bulan terakhir (momentum window dressing akhir 2017 dan January Effect 2018).

Berikut adalah kisaran support dan resisten IHSG bulan Februari:

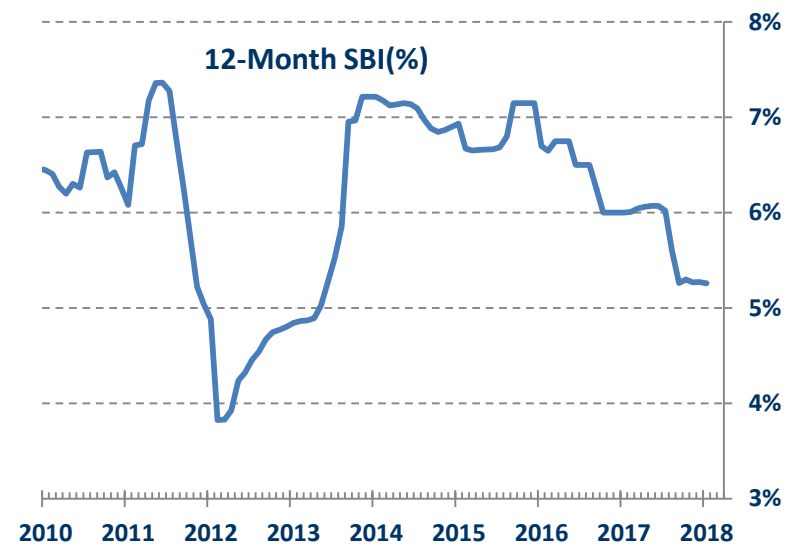
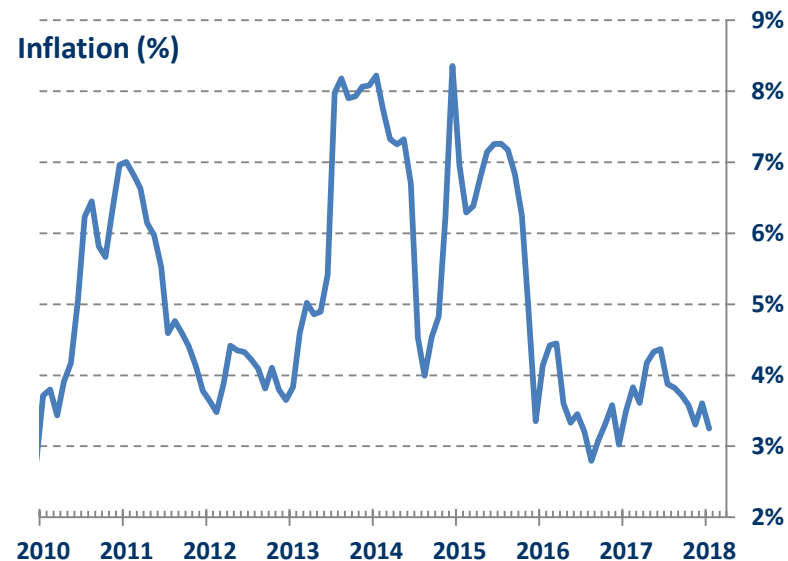
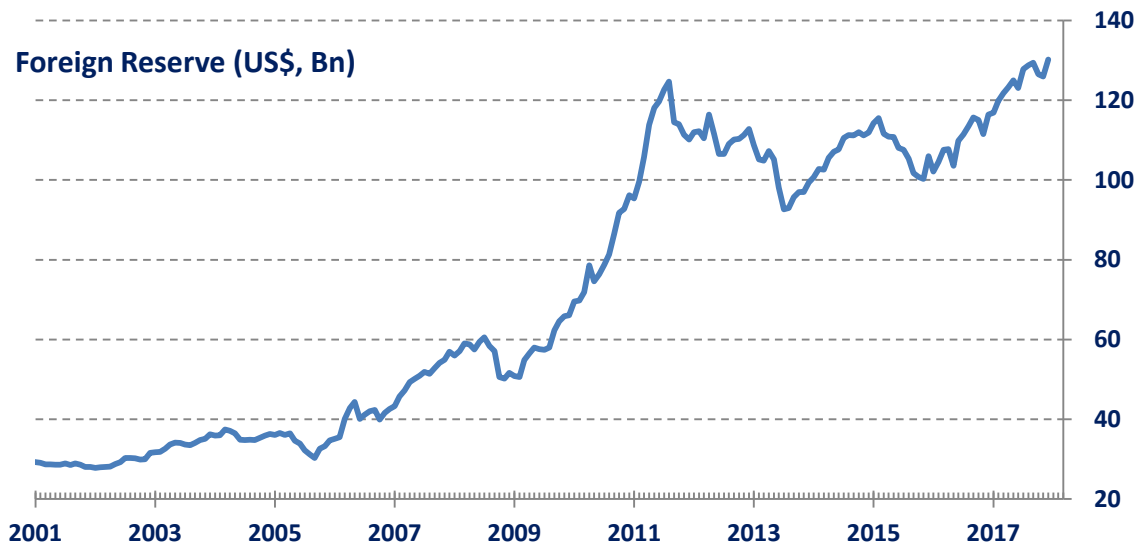
S2	S1	1 February 2018	R1	R2
6,370	6,500	6,598.4	6,680	6,750

Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

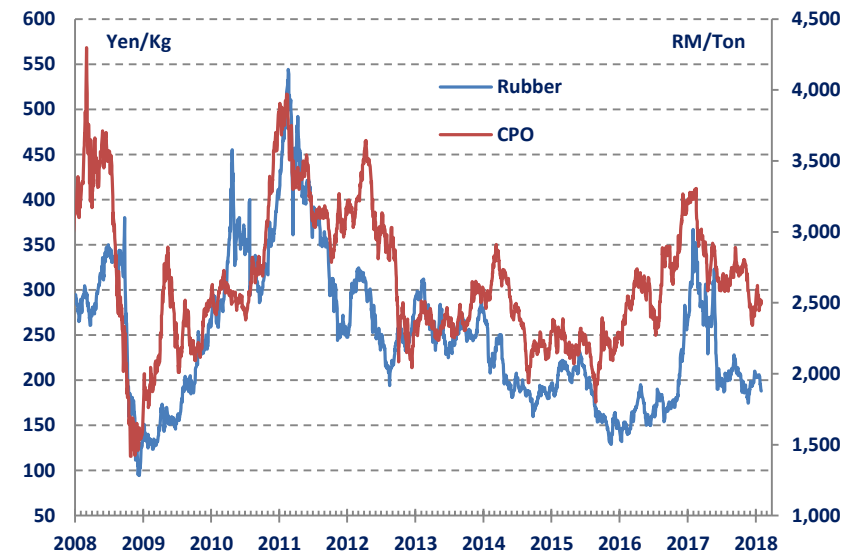
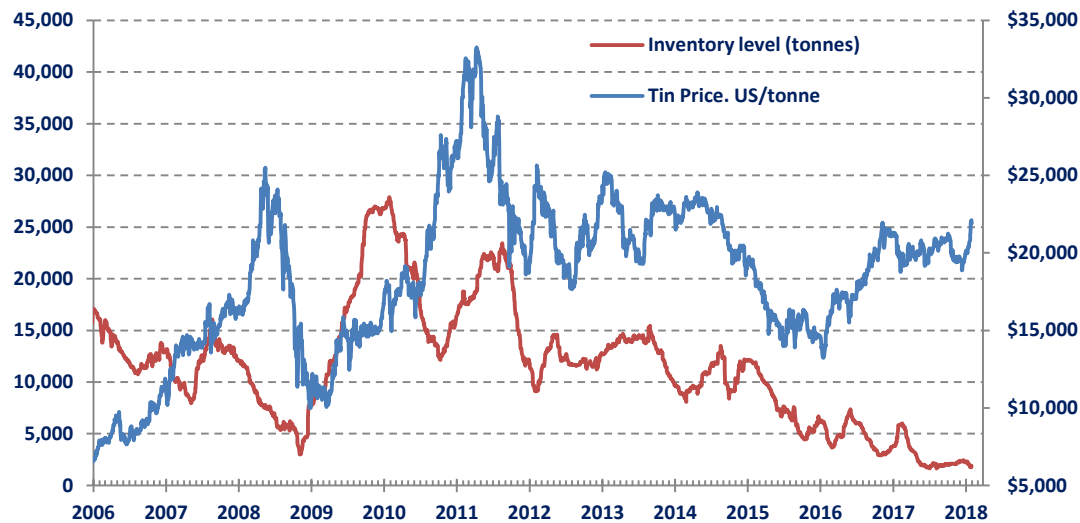
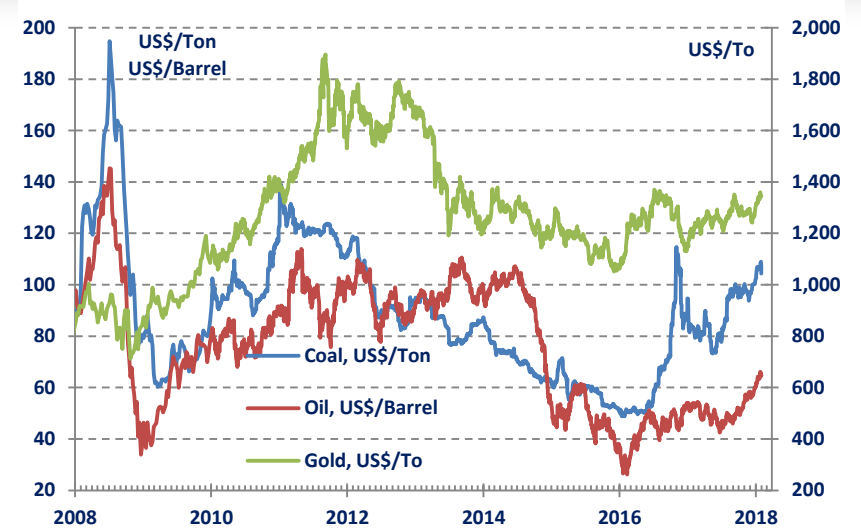
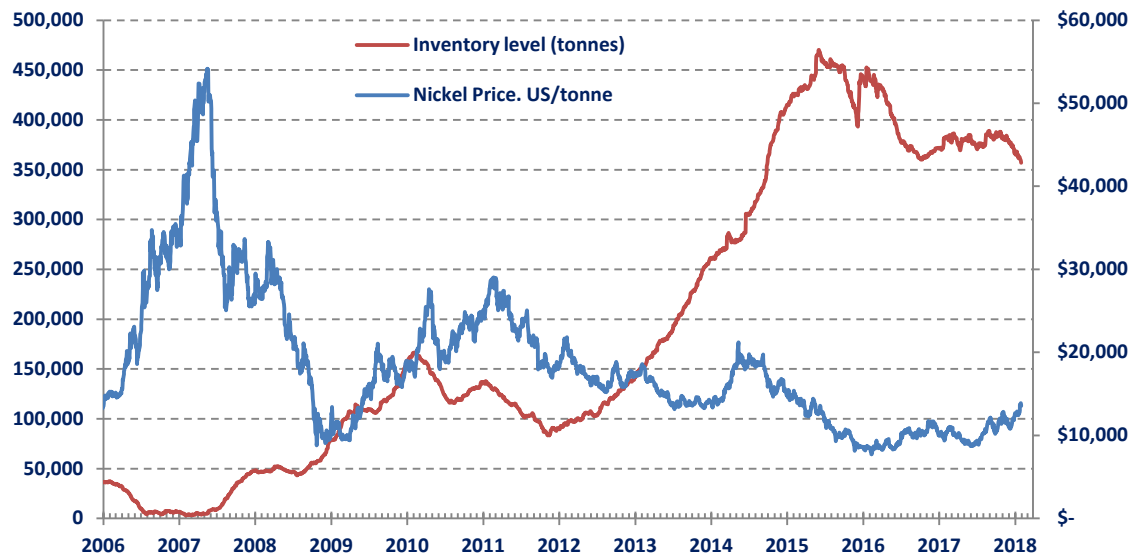
Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Laporan ini tidak merupakan dasar suatu kontrak atau komitmen apapun juga. Semua opini dan perkiraan yang ada pada laporan ini disiapkan oleh Kiwoom sebagai media informasi dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah penawaran untuk menjual atau membeli sesuatu efek. Semua informasi yang terdapat pada laporan ini disusun secara baik dari sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, baik laporan, opini dan perkiraan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

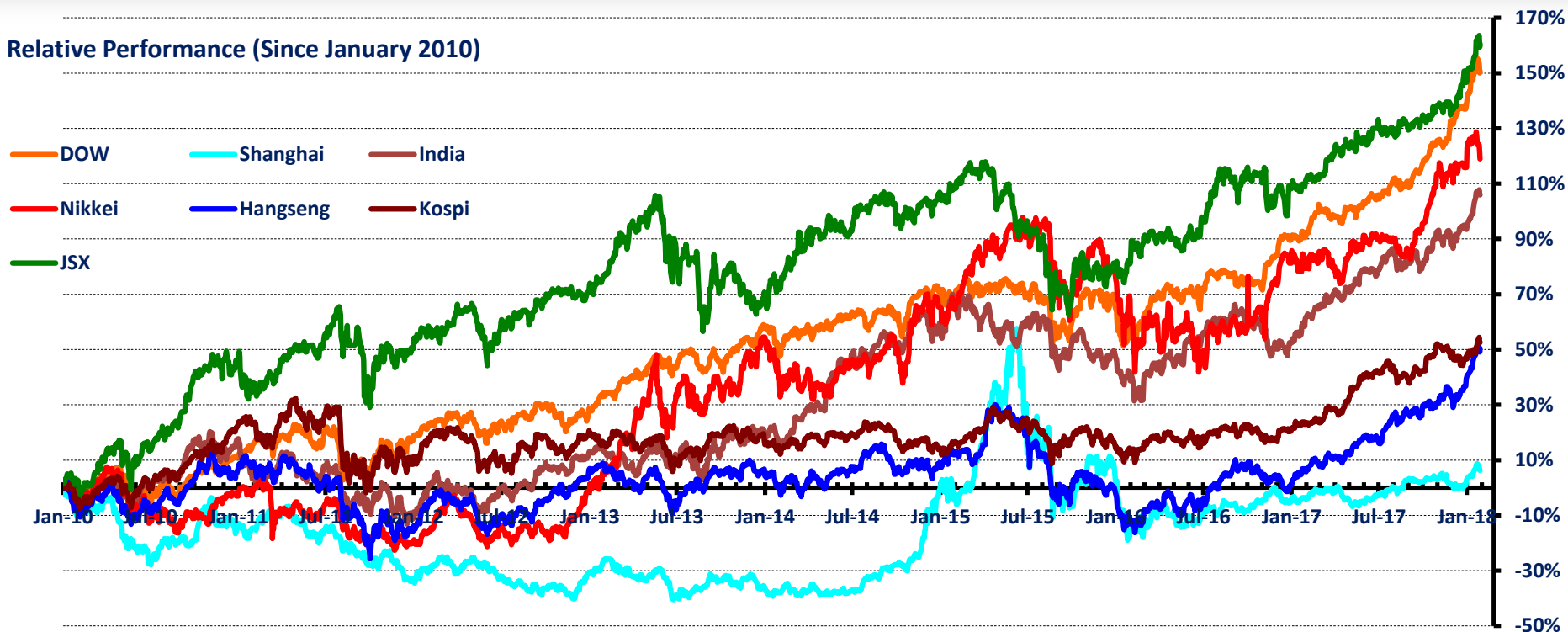


Lampiran II – Grafik Harga Komoditas



Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

Relative Performance (Since January 2010)



World Indices	Closing Price 1 February 2018	Relative Performance (As of 1 February 2018)				Performance From (%)		
		1 Month	3 Month	6 Month	12 Month	All-time High	2011-2018 Low	2011-2018 High
Hong Kong - Hangseng *)	32,642.09	7.0%	14.2%	18.5%	40.0%	-1.5%	100.9%	-1.5%
United States - DOW (31/1) *)	26,149.39	5.3%	11.6%	19.1%	31.5%	-1.8%	145.4%	-1.8%
India (BSE) *)	35,906.66	6.2%	6.9%	10.2%	27.6%	-1.0%	136.6%	-1.0%
Indonesia - IDX *)	6,598.46	4.1%	9.3%	13.7%	23.9%	-1.2%	101.8%	-1.2%
South Korea - Kospi *)	2,568.54	3.6%	0.5%	6.0%	23.5%	-1.1%	55.4%	-1.1%
Japan - Nikkei *)	23,486.11	3.2%	4.8%	17.5%	22.7%	-2.6%	187.8%	-2.6%
Singapore - STI	3,547.23	3.4%	4.6%	6.3%	15.6%	-8.5%	40.3%	-1.7%
German - DAX (31/1) *)	13,189.48	2.5%	-2.0%	7.7%	13.1%	-2.7%	160.0%	-2.7%
Malaysia - KLSE (30/1)	1,868.58	4.8%	7.1%	5.9%	11.8%	-1.3%	40.3%	-1.3%
China - Shanghai	3,446.98	2.9%	1.5%	4.7%	9.1%	-43.4%	76.8%	-33.3%
UK - FTSE (31/1) *)	7,533.55	-1.5%	0.6%	1.5%	6.0%	-3.2%	52.4%	-3.2%

*) Made new all-time high within the pass 1 month



Monday		Tuesday		Wednesday		Thursday		Friday	
*) Tentative						1	BPS : January Inflation LQ45 New Constituent Effective China Caixin Manufacturing PMI European Manufacturing PMI US : - ISM Manufacturing PMI - Non-Farm Productivity - Unit Labor Costs - Unemployment Claim	2	European PPI US : - Average hourly Earnings - Factory Orders - Non-Farm Employment Chg. - Unemployment Rate
5	BPS - 4Q 2017 GDP BI – Consumer Survey European: - Services PMI - Sentix Investor Confidence US : - ISM Non-Manufacturing PMI - Services PMI	6	BI - Retail Survey European Retail PMI US : - Trade Balance - JOLTS Job Openings - IBD/TIPP Economic Optimism	7	BI - Foreign Exchange Reserves Japan Leading Indicator USCrude Oil Inventory	8	BI - Property Survey China Trade Balance ECB Economic Bulletin US : Federal Budget Talk Due - Unemployment Claim	9	BI - 4Q 2017 Balance of Payment US Wholesale Inventories
12	MSCI Quarterly Index Review Announcement Date Malaysia's Palm Oil Industry Statistics EU Economic Foercasts US Federal Budget Balance	13	European ZEW Economic Sentiment US : - NIFB Small Business Index - Fed Monetary Policy Report	14	BI Board of Governor Meeting China Foreign Direct Investment Japan Preliminary GDP European Flash GDP US : - CPI & Core CPI - NAHB Housing Market Index - Retail Sales - Crude Oil Inventory	15	BI Board of Governor Meeting BPS : January Trade Balance European Trade Balance US : - PPI & Core PPI - Capacity Utilization Rate - Empire State Mfg. Index - Industrial Production - Philly Fed Manufacturing Index - Unemployment Claim	16	Public Holiday US : - Building Permits - Consumer Sentiment - Housing Starts
19	European : - Current Account - Consumer Confidence	20		21	Japan Manufacturing PMI US : FOMC Meeting Minutes - Existing Home Sales	22	European Manufacturing & Services PMI US : - Manufacturing & Services PMI - Leading Index - Crude Oil Inventory	23	China CB Leading Index US : - Consumer Sentiment - Inflation Expectation
26	US New Home Sales	27	US : - CB Consumer Confidence - Durable Goods Order - Richmond Mfg. Index - Trade Balance	28	China Manufacturing & Services PMI US : - Chicago PMI - Pending Home Sales Preliminary GDP - Crude Oil Inventory	*) Tentative			

Lampiran V – Kalender Ekonomi (Lanjutan)

Cash Devidend		Ammount (IDR)		Cum	Reg	Payment		
Stock Split		Ratio		Cum	Reg	Trade		
Stock Bonus		Ratio		Cum	Reg	Distribute		
Rights Issue		Ratio (old : new)		Price (IDR)	Cum	Rec	Trade	
Initial Public Offering	IPO Ammount			Offer			Allot	List
	Price (IDR)	%	# Shares (Mn)					
Borneo Olah Sarana Sukses *)	350 - 600	28.57%	400.00	9-Feb	to	13-Feb	15-Feb	21-Feb
*) Tentative								

*) Tentative

Lampiran VI – Kinerja LQ45

Rank	LQ45 (as of 1 February 2018)	Price	Performance (%)			Rank	LQ45 (as of 1 February 2018)	Price	Performance (%)				
			YTD	1M	3M				YTD	1M	3M		
1	Trada Alam Minera Tbk. *)	TRAM	328	65.7%	73.5%	98.8%	26	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	8,200	2.5%	4.5%	15.5%
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	910	45.6%	43.3%	28.2%	27	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	388	2.1%	4.3%	4.9%
3	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2,510	43.4%	42.2%	36.0%	28	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,700	1.6%	1.9%	17.8%
4	Indika Energy Tbk. *)	INDY	4,300	40.5%	31.1%	85.3%	29	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	3,610	1.1%	0.6%	28.0%
5	Bukit Asam Tbk.	PTBA	3,340	35.8%	33.6%	43.0%	30	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	4,780	1.1%	0.6%	19.5%
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	2,040	31.6%	30.4%	4.6%	31	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	7,700	1.0%	2.0%	-6.1%
7	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,800	31.5%	25.4%	25.8%	32	Hanson International Tbk.	MYRX	111	0.9%	-0.9%	-3.5%
8	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2,400	29.0%	27.7%	25.7%	33	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	690	0.7%	0.7%	7.8%
9	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,800	26.7%	27.9%	33.3%	34	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,685	-0.3%	-2.6%	5.3%
10	Global Mediacom Tbk.	BMTR	735	24.6%	20.5%	22.5%	35	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	21,875	-0.3%	-4.9%	-1.4%
11	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,570	22.2%	22.2%	1.9%	36	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,490	-0.7%	0.0%	-0.7%
12	PP (Persero) Tbk.	PTPP	3,180	20.5%	21.4%	10.4%	37	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,940	-0.7%	2.1%	-16.0%
13	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,700	19.5%	20.0%	31.7%	38	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	8,700	-2.2%	-4.4%	-1.7%
14	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2,240	18.8%	20.1%	1.8%	39	Gudang Garam Tbk.	GGRM	81,800	-2.4%	0.4%	14.0%
15	Bumi Resources Tbk.	BUMI	318	17.8%	18.7%	16.9%	40	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	54,400	-2.7%	-2.6%	9.7%
16	Waskita Beton Precast Tbk. *)	WSBP	472	15.7%	16.8%	16.3%	41	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2,320	-3.3%	-1.7%	-4.1%
17	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	560	14.8%	15.7%	-17.0%	42	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	6,000	-5.5%	-3.2%	-17.5%
18	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	11,250	12.5%	5.4%	17.2%	43	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	9,325	-5.8%	-4.6%	17.7%
19	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,875	10.3%	10.3%	8.7%	44	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	3,980	-10.4%	-9.8%	0.8%
20	United Tractors Tbk.	UNTR	38,800	9.6%	13.6%	7.0%	45	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	5,600	-12.5%	-10.8%	-12.8%
21	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,710	9.3%	10.6%	23.7%	*) New LQ45 Constituent						
22	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	10,700	8.1%	4.1%	1.9%							
23	Chandra Asri Petrochemical Tbk. *)	TPIA	6,475	7.9%	9.3%	18.6%							
24	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	23,375	6.7%	6.7%	9.6%							
25	Astra International Tbk.	ASII	8,575	3.3%	4.6%	6.2%							

Lampiran VI – Kinerja LQ45 (Lanjutan)

Rank	LQ45 (as of 1 February 2018)	Price	2011 - 2018		Rank	LQ45 (as of 1 February 2018)	Price	2011 - 2018			
			High	Low				High	Low		
1	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,700	0.0%	4476.3%	26	Waskita Beton Precast Tbk. *)	WSBP	472	-25.1%	39.6%
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	23,375	0.0%	335.9%	27	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,800	-26.2%	204.0%
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	8,200	-0.6%	209.4%	28	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	6,000	-28.4%	334.8%
4	Chandra Asri Petrochemical Tbk. *)	TPIA	6,475	-0.8%	1827.1%	29	Bukit Asam Tbk.	PTBA	3,340	-29.7%	301.0%
5	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,800	-1.4%	601.8%	30	PP (Persero) Tbk.	PTPP	3,180	-31.6%	1056.4%
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	3,610	-2.2%	329.8%	31	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan B	BJBR	2,320	-31.8%	296.6%
7	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	54,400	-2.7%	288.6%	32	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,710	-34.4%	295.6%
8	United Tractors Tbk.	UNTR	38,800	-4.0%	203.1%	33	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,490	-37.4%	112.9%
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM	81,800	-4.1%	146.0%	34	Hanson International Tbk.	MYRX	111	-41.0%	226.5%
10	Indika Energy Tbk. *)	INDY	4,300	-5.5%	3956.6%	35	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	10,700	-42.2%	48.6%
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,700	-5.6%	317.6%	36	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2,240	-42.6%	403.4%
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	9,325	-5.8%	202.6%	37	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	2,040	-46.5%	349.3%
13	Astra International Tbk.	ASII	8,575	-6.3%	87.0%	38	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	11,250	-47.7%	389.1%
14	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	690	-8.0%	298.8%	39	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,570	-56.4%	96.3%
15	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,685	-11.5%	217.9%	40	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,940	-58.5%	44.1%
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	8,700	-13.0%	251.5%	41	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2,510	-59.4%	83.9%
17	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	4,780	-13.1%	395.1%	42	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	560	-69.6%	17.2%
18	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	7,700	-15.8%	77.0%	43	Global Mediacom Tbk.	BMTR	735	-73.5%	53.1%
19	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2,400	-16.5%	449.2%	44	Trada Alam Minera Tbk. *)	TRAM	328	-82.6%	556.0%
20	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	3,980	-17.1%	215.4%	45	Bumi Resources Tbk.	BUMI	318	-91.2%	536.0%
21	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	21,875	-17.3%	102.8%						
22	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,875	-19.5%	193.0%		*) New LQ45 Constituent				
23	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	388	-21.8%	215.4%						
24	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	5,600	-22.2%	89.1%						
25	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	910	-22.4%	217.1%						

*) New LQ45 Constituent